

Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbantu Media Meflashcard terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD di Kecamatan Madiun pada Materi Pola Hidup Gotong Royong

Rindu Duwi Agustin ✉, Universitas PGRI Madiun

Sardulo Gembong, Universitas PGRI Madiun

Melik Budiarti, Universitas PGRI Madiun

✉ rindudare@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of the constructivist learning model assisted by meflashcard media on the learning achievement of fifth-grade elementary school students in the topic of cooperative living. The research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design, involving two groups: an experimental class and a control class. The data collection instrument consisted of multiple-choice tests that were previously validated and tested for reliability. Data analysis revealed that the experimental class achieved higher average, median, and mode scores than the control class. A two-tailed t-test was used for hypothesis testing, showing that the t count exceeded the t table value, indicating a significant difference between the groups. The findings demonstrate that the implementation of a constructivist model supported by meflashcard media has a positive impact on student learning outcomes. This study suggests that learning approaches incorporating visualization and active student engagement can enhance academic achievement, especially in content involving social values.

Keywords: Constructivist Model, Meflashcard Media, Learning Achievement, Civic Education, Cooperative Living

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar pada materi pola hidup gotong royong. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu dan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data berupa tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata, median, dan modus kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji-t dua pihak digunakan untuk menguji hipotesis dan diperoleh hasil bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme berbantu meflashcard memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menyarankan penggunaan pendekatan pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan partisipasi aktif siswa untuk meningkatkan hasil belajar, terutama pada materi yang mengandung nilai-nilai sosial.

Kata kunci: Model Konstruktivisme, Media Meflashcard, Prestasi Belajar, PPKn, Gotong Royong



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran penting yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, serta mampu hidup bersama secara harmonis dalam masyarakat yang beragam. Salah satu nilai utama yang diajarkan melalui PPKn adalah gotong royong, yang mencerminkan semangat kebersamaan, saling membantu, dan kerja kolektif dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn sering kali disampaikan dengan pendekatan yang bersifat konvensional, yaitu guru aktif menyampaikan materi sementara siswa hanya berperan sebagai penerima informasi. Pendekatan seperti ini cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat secara emosional maupun kognitif dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu menjadi tantangan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu menanamkan nilai-nilai sosial secara mendalam, khususnya pada siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap perkembangan konkret-operasional.

Dalam upaya mengatasi tantangan tersebut, para pendidik dan peneliti pendidikan terus mencari alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa secara lebih mendalam. Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah model pembelajaran konstruktivisme. Model ini menekankan bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung, melainkan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, interaksi sosial, dan proses refleksi. Siswa diposisikan sebagai subjek yang membentuk pemahaman mereka sendiri dengan mengaitkan pengetahuan baru terhadap pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Dalam konteks pembelajaran PPKn, khususnya materi pola hidup gotong royong, model konstruktivisme dinilai sesuai karena memungkinkan siswa untuk mengalami dan memahami nilai-nilai sosial melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, penerapan model ini dapat menjadi solusi yang potensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Agar model konstruktivisme dapat diterapkan secara optimal, dibutuhkan media pembelajaran yang mendukung proses berpikir aktif dan keterlibatan visual siswa. Salah satu media yang relevan dan mudah digunakan dalam pembelajaran adalah meflashcard. Meflashcard merupakan alat bantu visual berupa kartu berisi gambar dan informasi singkat yang dirancang untuk mempermudah penyampaian materi. Media ini memungkinkan siswa untuk lebih fokus, mempercepat pemahaman terhadap materi, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti meflashcard, memberikan stimulus tambahan bagi siswa untuk mengingat dan memahami materi lebih baik dibandingkan penyampaian secara verbal semata. Dalam pembelajaran PPKn, media ini dapat menjadi sarana konkret untuk memperkenalkan konsep-konsep abstrak seperti gotong royong dalam bentuk yang lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar.

Jika model konstruktivisme yang menekankan proses berpikir aktif digabungkan dengan penggunaan media meflashcard yang menarik secara visual, maka akan terbentuk suatu pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, kreatif, dan menyenangkan. Kerangka konseptual dari penelitian ini berpijak pada pemikiran bahwa siswa akan lebih mudah memahami nilai-nilai dalam pembelajaran jika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembentukan makna melalui interaksi sosial, visualisasi materi, dan pengalaman langsung. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran sedemikian rupa agar siswa mampu mengeksplorasi materi secara mandiri maupun berkelompok. Oleh karena itu, pembelajaran PPKn tidak lagi sekadar transmisi pengetahuan, tetapi menjadi proses dialogis antara siswa, materi, dan lingkungan belajarnya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan emosional, sosial, dan kognitif siswa terhadap materi, sehingga nilai-nilai seperti gotong royong tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati.

Penelitian ini menjadi penting mengingat perlunya perubahan dalam cara pembelajaran PPKn diajarkan di sekolah dasar, agar tidak hanya menekankan hafalan,

tetapi juga pembentukan karakter dan pemaknaan nilai. Dengan menggabungkan model konstruktivisme dan media meflashcard, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih aktif dan menyenangkan, serta hasil belajar mereka pun mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini juga relevan dalam konteks pendidikan saat ini yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered learning*) dan penguatan profil pelajar Pancasila. Lebih dari itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat menjadi salah satu inovasi yang dapat diadaptasi oleh guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di ruang kelas mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mendukung pemikiran tersebut. Misalnya, Jailani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan model konstruktivisme dapat mendorong keaktifan siswa dalam diskusi dan meningkatkan pemahaman konsep secara menyeluruh. Sementara itu, Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media meflashcard dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa. Maryanto (2019) juga menegaskan bahwa media visual sederhana seperti kartu dapat membantu siswa dalam memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Meskipun demikian, masih terdapat celah dalam penelitian-penelitian terdahulu, yaitu belum banyak yang mengkaji integrasi antara model konstruktivisme dengan media meflashcard secara spesifik dalam konteks pembelajaran PPKn di sekolah dasar, terutama pada materi gotong royong. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang untuk mengisi kekosongan tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di lingkungan pendidikan dasar.

Tantangan Pembelajaran PPKn dan Urgensi Inovasi

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab, beretika, serta mampu hidup secara harmonis dalam masyarakat yang majemuk. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur, salah satunya adalah gotong royong, yang menjadi cerminan budaya kolektif dan solidaritas sosial masyarakat Indonesia. Namun demikian, proses pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar masih sering dilakukan secara konvensional, di mana guru berperan dominan dan siswa cenderung pasif. Pola pembelajaran satu arah ini berpotensi menurunkan partisipasi aktif siswa, membatasi ruang berpikir kritis, dan menghambat proses internalisasi nilai secara mendalam (Sutama, 2019).

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan inovasi dalam strategi pembelajaran, baik dari segi pendekatan maupun media yang digunakan. Salah satu pendekatan yang relevan adalah model pembelajaran konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi membangun pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi yang mereka alami selama proses belajar. Dalam pembelajaran PPKn, khususnya materi tentang pola hidup gotong royong, pendekatan ini dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai sosial melalui kegiatan kolaboratif yang nyata dan kontekstual (Sanjaya, 2016). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, melainkan juga mengembangkan dimensi afektif siswa dalam memahami nilai kebangsaan.

Integrasi Model Konstruktivisme dan Media Meflashcard dalam Konteks Pembelajaran

Untuk menunjang keberhasilan penerapan model konstruktivisme, diperlukan media pembelajaran yang mendukung aktivitas belajar aktif dan visual. Salah satu media yang terbukti efektif dalam mendukung pemahaman siswa adalah meflashcard. Media ini berupa kartu bergambar yang berisi informasi singkat, yang dirancang untuk memperjelas konsep-konsep penting dalam pembelajaran. Keunggulan meflashcard terletak pada bentuknya yang praktis, mudah digunakan, serta dapat menstimulus daya ingat dan konsentrasi siswa, khususnya pada usia sekolah dasar (Maryanto, 2019). Dalam konteks

pembelajaran PPKn, media ini dapat membantu menyederhanakan konsep-konsep abstrak seperti gotong royong menjadi lebih konkret dan mudah dipahami siswa.

Integrasi antara model pembelajaran konstruktivisme dan media meflashcard diyakini dapat menciptakan proses pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga bermakna. Guru bertindak sebagai fasilitator yang merancang kegiatan belajar secara kolaboratif dan interaktif, mendorong siswa untuk menemukan makna dari setiap materi yang dipelajari. Proses ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered learning*), di mana siswa terlibat langsung dalam proses berpikir, berdiskusi, dan memecahkan masalah (Trianto, 2020). Dalam kerangka ini, pembelajaran PPKn dapat bertransformasi menjadi proses yang membentuk kepribadian dan karakter siswa secara lebih menyeluruh.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu menjawab tantangan pembelajaran nilai di sekolah dasar, terutama dalam membentuk karakter sejak dini. Pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup untuk menumbuhkan pemahaman nilai secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik, yang salah satunya dapat dicapai melalui model konstruktivisme berbantu media meflashcard. Penelitian ini relevan dengan tuntutan kurikulum saat ini yang menekankan pada penguatan karakter dan pembelajaran yang kontekstual, seperti yang dicanangkan dalam Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung efektivitas pendekatan yang digunakan. Jailani (2018) menunjukkan bahwa model konstruktivisme mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperdalam pemahaman konsep. Wahyuni (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan media meflashcard berpengaruh positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Maryanto (2019), yang menyatakan bahwa meflashcard dapat menyederhanakan informasi kompleks menjadi lebih mudah diterima oleh siswa. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji integrasi antara model konstruktivisme dan media meflashcard dalam konteks pembelajaran PPKn di tingkat sekolah dasar, terutama pada materi gotong royong. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual.

METODE

Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berada di Kecamatan Madiun, yaitu SDN Banjarsari 02 dan SDN Sumberejo 02. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V pada masing-masing sekolah, dengan jumlah total peserta sebanyak 30 siswa. Penentuan subjek dilakukan melalui teknik *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata populasi. Berdasarkan pengacakan tersebut, ditetapkan bahwa SDN Banjarsari 02 menjadi kelas eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard, sedangkan SDN Sumberejo 02 ditetapkan sebagai kelas kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional berupa diskusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan tertentu, dalam hal ini model pembelajaran konstruktivisme berbantu meflashcard, memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design* yang melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) setelah hanya kelompok eksperimen menerima perlakuan.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan observasi lapangan dan penentuan sekolah yang sesuai sebagai lokasi studi. Setelah sampel ditentukan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama tiga pertemuan: tanggal 26 Mei 2025 untuk kelas eksperimen, tanggal 27 Mei 2025 untuk kelas kontrol, dan tanggal 29 Mei 2025 untuk pelaksanaan posttest. Model pembelajaran konstruktivisme diterapkan di kelas eksperimen dengan bantuan media meflashcard, sedangkan kelas kontrol diajarkan dengan metode diskusi. Instrumen posttest diberikan kepada kedua kelas untuk mengukur hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran selesai.

Kegiatan dalam kelas eksperimen mencakup tiga tahap: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap inti, guru menyampaikan materi menggunakan meflashcard, membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan membimbing diskusi kelompok. Sementara di kelas kontrol, guru menyampaikan materi tanpa media, kemudian melakukan diskusi bersama siswa. Setelah semua rangkaian selesai, siswa pada kedua kelompok diberikan tes akhir untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap pencapaian hasil belajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dengan bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir. Setiap butir soal memiliki empat pilihan jawaban dengan satu jawaban benar, dan sistem skoring yang digunakan adalah 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi product moment, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus KR-20. Berdasarkan hasil uji coba, dari 30 soal yang diuji, sebanyak 10 soal dinyatakan valid dan reliabel, serta digunakan dalam posttest penelitian ini.

Selain uji validitas dan reliabilitas, dilakukan pula uji tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk setiap butir soal. Tingkat kesukaran mengacu pada persentase siswa yang menjawab benar setiap butir soal, sedangkan daya pembeda menunjukkan sejauh mana soal mampu membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar soal memiliki tingkat kesukaran sedang dan daya pembeda yang baik hingga sangat baik.

Teknik Analisis Data

Data hasil tes dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data nilai siswa berupa nilai maksimum, minimum, mean, median, modus, dan standar deviasi. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji-t dua pihak dengan terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji F. Hasil kedua uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, sehingga uji-t dapat digunakan.

Dalam uji-t, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai t hitung (6,361) lebih besar dari t tabel (1,944), sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar pada materi pola hidup gotong royong. Data yang dianalisis dalam penelitian ini diperoleh dari pelaksanaan posttest setelah proses pembelajaran diberikan kepada dua kelompok yang

berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa pembelajaran dengan model konstruktivisme berbantu media meflashcard, sementara kelompok kontrol mendapatkan pembelajaran menggunakan metode diskusi konvensional tanpa bantuan media.

Sebelum pelaksanaan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data dari kedua kelompok bersifat normal. Hasil uji menunjukkan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki distribusi data yang normal, karena nilai signifikansi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar daripada nilai kritis pada taraf signifikansi 5%. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kedua kelompok. Hasil analisis menunjukkan bahwa varians dari data kedua kelompok adalah homogen, karena nilai F hitung lebih kecil daripada nilai F tabel. Dengan terpenuhinya kedua syarat tersebut, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji-t.

Setelah dilakukan posttest pada kedua kelas, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard menunjukkan capaian nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Nilai tertinggi yang diperoleh di kelas eksperimen mencapai angka maksimal, sedangkan di kelas kontrol nilai tertinggi lebih rendah. Rata-rata nilai pada kelas eksperimen juga lebih tinggi dibandingkan rata-rata nilai kelas kontrol. Selain itu, median dan modus kelas eksperimen menunjukkan distribusi nilai yang terpusat pada skor yang tinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Penggunaan model konstruktivisme dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberikan stimulus melalui media meflashcard yang berisi gambar dan kata kunci yang berkaitan dengan materi. Siswa kemudian diajak untuk berdiskusi dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara kelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, saling berbagi pendapat, dan mencari pemahaman bersama secara kolaboratif. Di akhir kegiatan, siswa dan guru bersama-sama membahas hasil diskusi serta menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Model ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran diskusi secara konvensional, interaksi pembelajaran berlangsung lebih pasif. Guru lebih dominan dalam menyampaikan materi secara lisan, sementara siswa hanya mendengarkan dan mencatat. Diskusi dilakukan tanpa bantuan media visual, sehingga pemahaman siswa terhadap materi bersifat lebih abstrak dan tidak kontekstual. Hasil dari pendekatan ini tampak dari nilai yang diperoleh siswa kelas kontrol yang secara umum lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang efektif dalam membantu siswa memahami materi yang bersifat social dan nilai-nilai, seperti pola hidup gotong royong.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t untuk dua sampel independen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sekaligus membuktikan bahwa penggunaan model dan media yang tepat dalam proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran PPKn yang memuat nilai-nilai karakter seperti gotong royong.

Temuan penelitian ini menguatkan pendapat-pendapat sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran yang bersifat konstruktif dan berbasis media visual mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan memahami materi secara mendalam. Hasil ini menjadi indikator bahwa model konstruktivisme yang didukung media pembelajaran seperti meflashcard dapat menjadi alternatif inovatif dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar. Selain meningkatkan hasil belajar, model ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, berpikir kritis, dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard terhadap prestasi belajar siswa kelas V sekolah dasar, khususnya pada materi pola hidup gotong royong. Pembahasan ini difokuskan pada penjabaran hasil penelitian yang telah dikumpulkan, serta analisis teoritik dan empiris berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran konstruktivisme berbantu meflashcard dan kelas kontrol yang menggunakan metode diskusi konvensional.

1. Efektivitas Model Pembelajaran Konstruktivisme Berbantu Media Meflashcard terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada materi pola hidup gotong royong. Siswa yang berada dalam kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siswa di kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata, median, dan modus yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen, serta hasil uji statistik yang mengonfirmasi perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses membangun pengetahuan melalui kegiatan diskusi, visualisasi, dan kerja kelompok memberi dampak nyata terhadap pemahaman materi secara mendalam.

Model konstruktivisme menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya melalui proses sosial dan reflektif. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut diperkuat dengan media meflashcard sebagai alat bantu visual yang merangsang daya ingat dan fokus siswa. Ketika siswa diberi kesempatan untuk menyusun, mengamati, dan mendiskusikan isi meflashcard, mereka secara tidak langsung mengaktifkan berbagai aspek kognitif, termasuk pengolahan informasi visual, linguistik, dan interpersonal. Hal ini selaras dengan pendapat Trianto (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme mendukung perkembangan berpikir kritis dan kreatif melalui partisipasi aktif siswa dalam pengalaman nyata.

Secara visual, meflashcard membantu siswa dalam memahami konsep gotong royong yang pada dasarnya bersifat abstrak, menjadi lebih konkret dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Aminatun (2023) yang menjelaskan bahwa media meflashcard sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran karena desainnya yang sederhana, visual, dan mudah dipahami anak-anak usia sekolah dasar. Media ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena menggabungkan unsur permainan dan pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran dengan antusias.

Penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya oleh Jailani (2018), yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran konstruktivisme secara signifikan meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa dalam diskusi kelas.

Ditambah lagi, penggunaan media visual seperti meflashcard terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada berbagai mata pelajaran. Dalam konteks pembelajaran PPKn, di mana pembentukan nilai menjadi fokus utama, media ini memberikan pendekatan visual dan interaktif yang sangat sesuai. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi proses pembentukan makna oleh siswa sendiri.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritik dan praktis dalam bidang pendidikan dasar. Secara teoritis, penelitian ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran yang berbasis konstruksi makna dan visualisasi dapat memperkuat hasil belajar. Secara praktis, pendekatan ini dapat dijadikan referensi oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa melalui pengalaman belajar yang aktif dan kolaboratif.

2. Perbandingan Hasil Belajar antara Pembelajaran Konstruktivisme Berbantu Meflashcard dan Metode Konvensional

Perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan perbedaan hasil belajar yang signifikan. Kelompok eksperimen yang menggunakan pendekatan konstruktivisme berbantu meflashcard mendapatkan nilai posttest yang lebih tinggi, lebih merata, dan lebih konsisten dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, kelompok kontrol yang diajar dengan metode diskusi konvensional tanpa media cenderung menunjukkan pencapaian nilai yang lebih rendah dan variasi yang lebih sempit. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang masih berpusat pada guru kurang efektif dalam menstimulasi keterlibatan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan nilai sosial.

Metode diskusi konvensional memang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat, tetapi tanpa bantuan media dan strategi yang melibatkan interaksi visual dan pengalaman konkret, diskusi cenderung bersifat satu arah. Guru menjadi pusat informasi, sementara siswa hanya menjadi penerima. Akibatnya, keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam pembelajaran menjadi rendah. Padahal, dalam materi PPKn seperti gotong royong yang mengandung nilai-nilai sosial dan kebersamaan, keterlibatan emosional dan pengalaman langsung sangat penting untuk menanamkan nilai secara bermakna (Arends, 2012).

Berbeda dengan kelompok kontrol, siswa di kelompok eksperimen dilibatkan dalam aktivitas belajar yang mengintegrasikan unsur diskusi kelompok, penugasan LKPD, dan permainan kartu edukatif. Proses ini memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, saling berbagi informasi, dan refleksi sosial. Kegiatan tersebut sejalan dengan prinsip-prinsip model konstruktivisme sosial ala Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan. Selain itu, visualisasi konsep gotong royong melalui gambar dan teks pada meflashcard membantu siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan literatur lain juga menguatkan hasil ini. Wahyuni (2020) menyebut bahwa penggunaan media visual seperti flashcard terbukti meningkatkan daya serap informasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Media ini membuat siswa lebih fokus karena pesan disampaikan dalam bentuk yang menarik dan ringkas. Dalam penelitian Maryanto (2019), juga ditemukan bahwa flashcard mampu memperjelas materi pelajaran yang bersifat abstrak sehingga siswa mampu menangkap dan mengingat isi pembelajaran lebih lama. Oleh karena itu, integrasi media visual dan pendekatan konstruktif sangat penting untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan efektif.

Dengan melihat hasil posttest dan perbedaan nyata antara dua pendekatan yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konstruktivisme berbantu media meflashcard secara signifikan lebih efektif dibandingkan metode konvensional

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sekaligus menjadi refleksi bagi guru dan lembaga pendidikan dasar untuk mempertimbangkan pergeseran pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih interaktif, kontekstual, dan berbasis pengalaman siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka dan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pentingnya pembelajaran berpusat pada siswa dan berorientasi pada pembentukan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang digunakan sebagai berikut. Maka dapat disimpulkan Siswa yang di ajar menggunakan model konstruktivisme berbantu media meflashcard memiliki prestasi belajar lebih baik dari pada yang diajar menggunakan model konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aminatun, L. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Flashcard terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.
2. Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
3. Jailani, M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Konstruktivisme terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 22–30.
4. Kemendikbudristek. (2021). *Profil Pelajar Pancasila: Panduan Implementasi dalam Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
5. Maryanto, S. (2019). Media Flashcard sebagai Alat Bantu Mengajar dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(3), 45–53.
6. Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
7. Utama, E. (2019). Urgensi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–132.
8. Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*. Jakarta: Kencana.
9. Wahyuni, A. (2020). Pengaruh Media Flashcard terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 75–84.
10. Yuslalito, A. (2018). Model Problem Based Instruction dalam Peningkatan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 131–139.